

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Papua memiliki pemaknaan yang beragam terhadap Free Papua Movement (FPM). Tidak ada satu makna yang seragam karena setiap mahasiswa membangun pemahamannya melalui pengalaman hidup yang berbeda, interaksi dalam komunitas mahasiswa serta arus pesan yang mereka temui di media sosial. Keragaman inilah yang menjadi pintu masuk untuk memahami bagaimana fenomena FPM dialami, dimaknai dan dinegosiasikan oleh mereka. *Free Papua Movement* dimaknai bukan sekedar gerakan politik tetapi sebagai upaya mendapatkan keadilan, *closure* janji kemerdekaan, tanda kepedulian dan kebanggaan atas identitas bangsa Papua. Akan tetapi di sisi lain *Free Papua Movement* dianggap sebagai upaya pelepasan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berpotensi memecahbelah negara.

Dalam kerangka *Emotional Message*, simbol-simbol perjuangan, narasi sejarah, hingga foto-foto korban menjadi stimulus emosional yang mengaktifkan memori kolektif, rasa keterikatan identitas serta skema asosiatif mengenai luka sejarah, solidaritas dan harapan. Melalui ruang komunitas mahasiswa dan percakapan digital, emosi-emosi seperti bangga, marah, takut dan semangat dipertukarkan, divalidasi, dan diperkuat sehingga FPM dapat diberi makna sesuai dengan interpretasi mereka atas apa yang mereka rasakan.

Perbedaan pandangan mahasiswa Papua terhadap FPM terbentuk dari akumulasi pengalaman sejak kecil, interaksi dalam komunitas mahasiswa dan

paparan intens melalui media sosial. Pengalaman diskriminasi atau cerita keluarga memicu pola stimulus-respons bawaan, yaitu reaksi emosional spontan terhadap isu FPM. Saat mereka masuk komunitas, pengalaman itu terhubung dengan skema asosiatif, yaitu ingatan dan emosi kolektif yang terbentuk melalui diskusi serta ruang berbagi pengalaman. Media sosial kemudian memperkuatnya dan mendorong proses negosiasi simbolik, ketika mahasiswa menata ulang makna FPM berdasarkan perpaduan pengalaman pribadi, narasi komunitas, dan representasi digital. Dari rangkaian proses emosional inilah lahir perbedaan cara mereka memaknai FPM. Dengan demikian, pemaknaan FPM bagi mahasiswa Papua merupakan proses dinamis yang dibentuk oleh pesan emosional yang terus beredar dan dinegosiasikan dalam ruang sosial mereka, menjadikannya bukan sekadar isu politik, tetapi ekspresi identitas, memori, dan aspirasi kolektif.

V.2 Saran

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kekurangan, *gap* dan keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti memiliki beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat. Berikut saran yang saya ingin sampaikan:

V.2.1 Saran Akademis

Peneliti memiliki harapan bahwasannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, rujukan, maupun bahan bacaan bagi siapapun yang akan melakukan penelitian dengan metode, topik, maupun pembahasan serupa. Besar harapan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, terlebih bagi rekan - rekan yang ingin meneliti menggunakan teori Emotional Message yang masih jarang digunakan dan dindengar publik. Penelitian ini tidak hanya dapat

dikembangkan melalui fenomenologi, namun juga studi kasus guna memahami bagaimana dalam komunikasi, individual dipengaruhi oleh emosi masing-masing.

V.2.2 Saran Sosial

Kenyataan bahwa *Free Papua Movement* merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Papua sendiri namun menjadi isu yang sensitif untuk dibicarakan dan bahkan dikecam oleh Negara. Komunitas dan sosial media hadir memberikan ruang agar isu *Free Papua Movement* dapat didiskusikan, diceritakan, diberikan makna terlebih karena isu ini jauh dari kata penyelesaian namun banyak masyarakat sipil yang terdampak isu ini bahkan harus kehilangan nyawa mereka. Melalui penelitian ini, peneliti memiliki harapan yang besar agar masyarakat Indonesia dan Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia mampu melihat isu ini dari beberapa sudut pandang dan mampu memposisikan “diri” menjadi untuk mendengar keluhan rakyatnya bukan mengancam, menindas, dan menghilangkan suatu bangsa dalam negara kedaulatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anderson, P. A., & Guererro, L. K. (1997). *Handbook of Communication and Emotion*.
- Anshori, M. Z. Al, Mamis, S., As'Ad, M., Rahman, F., Hasriani, A., Mukromin, wiwik L., Amir Amri, & Bawa, D. L. (2025). *TEORI KOMUNIKASI* (W. Yuliania, Ed.). CV Dunia Penerbitan Buku.
- Budiardjo, Carmel., & Liong, L. S. (1988). *West Papua : the obliteration of a people*. TAPOL.
- Bungin, B. (2017). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat* (9th ed.). Kencana.
- Cangara, H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- DeVito, Joseph. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Pearson Education.
- Gault-Williams, M. (1987). Organisasi Papua Merdeka: The Free Papua Movement Lives. *Critical Asian Studies*, 19(4), 32–43.
<https://doi.org/10.1080/14672715.1987.10409792>
- Gilbert, M. A. (2001). Emotional Messages. *International Society for the Study of Argumentation*, 15, 239–249.
- Griffin, E. (2000). *A First Look At Communication Theory*.
- Harapan, E., & Ahmad, S. (2014). *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (F. Husaini, Ed.). QUADRANT.
- Kirksey, E. (2012). *Freedom in Entangled Worlds*. Duke University Press .
- Kum, K. (2023). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif Dan Penulisan Karya Ilmiah*.
- Lazarus, Richard. S., & Smith, Craig. A. (2008). Emotion And Adaptation. In *Handbook of personality: Theory and research* (3rd ed.). The Guilford Press.
- Liliweri, A. (2022). *Persepsi, Sikap, dan Prasangka dalam Komunikasi Antarbudaya* (Y. S. Hayati, Ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Littlejohn, S., & Foss, K. A. (2009). *COMMUNICATION THEORY* *ENCYCLOPEDIA OF*.
- MacLeod, J. (2015). *(New Approaches to Peace and Conflict) Jason MacLeod - Merdeka & the Morning Star_ Civil Resistance in West Papua-University of Queensland Press* (2015).

- McKay, M., Davis, M., & Fanning, P. (2009). *Matthew McKay PhD, Martha Davis PhD, Patrick Fanning - Messages_ The Communication Skills Book-New Harbinger Publications (2009)* (3rd ed.).
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Muchlis, Ed.; 4th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (9th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2023). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (S. Aisha, Ed.; 3rd ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2009). *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya* (11th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Purba, K. (2023). *Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development)* (T. Harimurti, Ed.). Yrama Widya.
- Qomar, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. Inteligensia Media.
- Rohim, S. (2016). *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2014). *Komunikasi Lintas Budaya Communication Between Cultures* (7th ed.). Salemba Humanika.
- Solomon, D., & Theiss, J. (2022). *Interpersonal Communication Putting Theory Into Practice* (2nd Edition). Routledge.
- Sugiyono, & Setiyawami. (2022). *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia (Kuantitatif, Kualitatif, dan Studi Kasus)* (A. Nuryanto, Ed.). ALFABETA, cv.
- Webb-Gannon, Camellia., Goodyear-Ka'ōpua, Noelani., & Henderson, A. K. (2021). *Morning Star Rising: The Politics of Decolonization in West Papua*. University of Hawaii Press.

Jurnal

- Adiyanto, W. (2020). Memahami Hambatan Dosen Dan Mahasiswa Dalam Perkuliahan Online Fenomena Antisipasi Penyebaran Virus Covid-19. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 98–108.
- Alamsyah, M. I., & Prasetyo, I. J. (2018). *Persebaya dan Bonek: Simbol-Simbol Komunikasi Supporter Sepakbola Komunitas "Syndicate Bonek Keputih (SBK)." 2(2)*, 223–238. <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i1.5032>
- Bartsch, A., & Hübner, S. (2005). Towards a Theory of Emotional Communication. *CLCWeb: Comparative Literature and Culture*, 7(4). <https://doi.org/10.7771/1481-4374.1278>

- Butsi, F. I. (2019). *MENGENAL ANALISIS FRAMING: TINJAUAN SEJARAH DAN METODOLOGI*. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique, 1 (2).
www.ejurnal.stikpmedan.ac.id
- Fatanti, M. N., & Happy, N. (2019). Makna Kultural Tradisi Marosok. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 161–174.
- Fauzan, M. F., & Supratman, L. P. (2017). STUDI FENOMENOLOGI TENTANG KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANGGOTA KOMUNITAS ANAK INDIGO INDONESIA. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 180–194.
- Haslam, N. (2006). *Dehumanization: An Integrative Review*.
- Lasmery Girsang, dan R. (2018). KONSTRUKSI PESAN TARI “KECAK” PADA MASYARAKAT BADUNG, BALI. *Th*, 4(1), 64–94. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Sihombing, M. U. S., & Sugianto, A. (2017). STUDI FENOMENOLOGI KETERBUKAAN MENGEKSPRESIKAN DIRI KAUM GAY DI KOTA MEDAN MELALUI MEDIA JEJARING SOSIAL FACEBOOK SEBAGAI BENTUK EKSISTENSI DIRI. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 1(1).
- Lixeri, V., & Simangunsong, B. A. (2022). PEWARISAN MAKNA NONVERBAL UPACARA CHENG BENG PADA MASYARAKAT TIONGHOA PONTIANAK DI JABODETABEK. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21(1), 65–75. <https://doi.org/10.32509/wacana.v21i1.1872>
- Meilinda, N. (2018). SOCIAL MEDIA ON CAMPUS: Studi Peran Media Sosial sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik pada Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI. In *The Journal of Society & Media* (Vol. 2, Issue 1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>
- Moekahar, F., & Amalia, A. (2021). The Identity Construction of Young Gay on Instagram. *Jurnal The Messenger*, 13(2), 133. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v13i2.1003>
- Naning, S., New, H., Haloho, Y., & Agustia, E. (2021). PENGARUH PESAN NONVERBAL BUZZER DI MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BELI. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 4, Issue 2).
- Pranata, A., Komunikasi, I., Kristen, U., & Surabaya, P. (n.d.). *Ekspresi Emosi Melalui Computer Mediated Communication Pada Pengguna Social Network Sites Di Kota Surabaya*.
- Ratna, A., Biu, S., Wutun2, M., & Nafie3, J. A. (n.d.). *Pengalaman dan Pemaknaan Kode Etik Jurnalistik Wartawan Media Online swarantt.net*.
- Renner, K. (2006). memento. *Film Studies*, 8, 113.
- Rosyidin, M., Dir, A., & Wahyudi, F. (2022). The Papua Conflict: The Different Perspectives of The Indonesian Government and International Communities—Review from The English School Theory. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 24(2). <https://doi.org/10.7454/global.v24i2.1253>

- Simanjuntak, A. S. (2015). *Hambatan Komunikasi Antara Aparat Polisi Dengan Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) Surabaya*.
<https://kanal.umsida.ac.id/index.php/kanal/article/view/1617>
- Rizky, N., & Setiawati, S. D. (2020). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM HALOA CAFE SEBAGAI KOMUNIKASI PEMASARAN ONLINE. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2).
<http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK>

Web

- International Coalition For Papua. Retrieved December 1, 2025, from https://ccprcentre.org/files/documents/INT_CCPR_ICS_IDN_42310_E.pdf
- ULWMP. (n.d.). Retrieved December 1, 2025, from <https://www.ulmwp.org/>